

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah **“Perancangan *Coworking Space* di Surakarta dengan *Eco-friendly Materials* untuk Mewujudkan *Green Building*”**. Penjabaran definisi dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

Perancangan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2023, perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang.

Coworking Space : *Coworking space* pada dasarnya adalah jenis tempat kerja yang dapat digunakan oleh *start up/freelancer*, perusahaan lain, serta pelajar/mahasiswa yang mengerjakan tugas atau pekerjaan, *meeting*, dan diskusi kelompok yang digunakan secara bersama-sama. *Coworking space* biasanya memberikan suasana rumah dan dilengkapi dengan sejumlah fasilitas seperti akses internet, printer dokumen, kedai kopi, perpustakaan, tempat kerja yang fleksibel, dan akses 24 jam (Putri, 2019).

Surakarta : Menurut website Wikipedia tahun 2023, Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Pulau Jawa bagian Selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Surakarta memiliki suhu udara antara 21°C – 32,5°C dan suhu rata-rata 30°C.

Eco-friendly Materials : Bahan bangunan yang ramah lingkungan, yaitu bahan-bahan yang langsung dari alam seperti bambu dan kayu, dapat digunakan kembali (*reuse*), dapat didaur ulang (*recycle*), dan yang tidak mengandung racun atau minim mengandung zat kimia (Syahriyah, 2017).

Green Building : Merupakan bangunan ramah lingkungan, solusi konsep *property* untuk mengurangi dampak *global warming* dengan prinsip lingkungan yang dapat mementingkan pelestarian fungsi lingkungan, serta salah satu aspek yang dipandang seperti penggunaan material (Trifandy, Darmayanti, dan Sugata, 2022).

“Perancangan Coworking Space di Surakarta dengan Penggunaan Eco-friendly Materials untuk Mewujudkan Green Building” adalah sebuah konsep ruang kerja dimana pengguna dapat melakukan aktifitas selayaknya orang kerja di kantor baik individu maupun *team* atau mengerjakan tugas sekolah dan diskusi bersama. Selain itu ada fasilitas pendukung berupa *café/restaurant* dan minimarket yang bisa menemani bersantai dengan minum kopi, teh, atau makan bersama. *Coworking Space* ini memiliki konsep *eco-friendly materials*, material bangunan ini dapat berupa bahan dari alam seperti bambu dan kayu, bahan yang dapat dipakai kembali (*reuse*), atau bahan daur ulang (*recycle*) yang ditujukan untuk mewujudkan bangunan ramah lingkungan dan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengatasi *global warming* karena di Surakarta cuaca cukup panas dan banyaknya polusi udara dari kendaraan yang cukup padat, serta menjadikan pengguna dan pengunjung memiliki gaya hidup selaras dengan konsep *eco-friendly* yaitu lebih ramah lingkungan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Perilaku Orang Bekerja Saat Covid-19

Kasus *Covid-19* yang muncul di Indonesia awal tahun 2020 menimbulkan dampak yang cukup signifikan dalam bidang pekerjaan. Dimana hampir seluruh pekerjaan yang dilakukan di kantor harus dilakukan di rumah atau disebut dengan *WFH (Work From Home)*. Wabah *Covid-19* menyadarkan masyarakat bahwa kegiatan produktif seperti belajar atau bekerja tidak harus selalu dilakukan di tempat formal seperti sekolah atau kantor. Beberapa kegiatan formal ditiadakan karena virus tersebut dan diganti dengan kegiatan bekerja dari rumah atau *Work*

From Home dan belajar daring. Perubahan pola aktivitas ini akan mengubah dan memperluas cara pandang masyarakat terhadap pilihan lain yang dianggap lebih menguntungkan dan efisien daripada melakukan aktivitas di tempat-tempat formal saat pandemi *Covid-19* berakhir (Bayuadi, Sudarwanto, dan Pandelaki, 2020).

Perkembangan *coworking space* cukup pesat, ditambah beberapa perusahaan pada beberapa tahun terakhir ini mulai mengadopsi suasana kerja yang lebih terbuka. Lingkungan yang baru dan lebih terbuka ini memberikan pilihan pakaian yang lebih santai, waktu kerja fleksibel, dan lokasi kerja yang fleksibel. Banyak perusahaan telah menetapkan tema seputar gagasan berupa batas tipis antara ruang kerja, ruang sosial, dan rumah untuk mendorong para pekerjanya menjadi lebih kreatif dan inovatif. Perubahan lingkungan kerja ini membuat *coworking space* mulai bermunculan (Swaney dalam Handoyo dan Nisrina, 2021).

1.2.2 *Coworking Space* di Surakarta

Coworking space adalah ruang kerja bersama yang digunakan oleh beragam pekerja profesional, terutama pekerja yang memiliki konteks pekerjaan yang fleksibel, untuk melakukan berbagai tingkat pekerjaan khusus mereka dalam subjek industri pengetahuan yang luas. Secara praktikal *coworking space* ini berarti ruang kerja tempat orang dapat menyewa meja, Wi-Fi, dan yang paling penting lokasi tempat para pekerja dapat menjalankan rutinitas harian dan pekerjaan mereka. Saat ini *coworking space* sangat populer dalam tren lingkungan tempat kerja (Gandini dalam Septiani, Aldy, dan Firzal, 2017).

Coworking space saat ini memfasilitasi kemampuan milenial untuk bekerja secara kreatif dalam suasana yang lebih akomodatif (Pramedesty dalam Handoyo dan Nisrini, 2021). Selain itu, generasi milenial berusaha mempertahankan dan menciptakan jaringan baru di tempat kerja yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka. Sehingga *coworking space* bisa menjadi tempat yang ideal bagi generasi milenial untuk bekerja (Claps dalam Handoyo dan Nisrina, 2021).

Di Surakarta terdapat banyak bangunan kantor, universitas, dan sekolah, yang di dalamnya banyak kaum milenial. Aktivitas mereka tak lain yaitu pekerjaan kantor dan tugas sekolah atau tugas kuliah. Namun terkadang dengan fasilitas kantor, universitas, dan sekolah masih dirasa kurang nyaman dan kurang memadai untuk mereka mengerjakan di sana. Sehingga perlu adanya tempat yang nyaman untuk mereka fokus mengerjakan tugas dan mengerjakan pekerjaan mereka selain di tempat utama mereka, yaitu *coworking space*.

Dari survei yang telah dilakukan, ada setidaknya tiga *coworking space* di Surakarta yaitu Shopee *Coworking Space* di Solo *Techno Park*, *Café Nue (Café and Coworking Space)*, dan *Konco Space (Café dan Coworking space)*. Dari ketiga *coworking space* tersebut, luas bangunannya masih minim jika disetarakan dengan minat pelajar, mahasiswa, pegawai ataupun para *freelancer* untuk menyewa tempat bekerja atau mengerjakan tugas. Bukan hanya luas bangunan saja yang perlu diperhatikan, namun juga dengan fasilitas dan kenyamanan ruang di dalamnya serta material bangunan apa yang digunakan agar para pengguna merasa nyaman berada di dalam bangunan tersebut, karena Surakarta merupakan kota yang cukup panas. Menurut data BMKG Surakarta memiliki suhu kisaran 21°C-32,5°C. Hal ini menyebabkan perlu adanya konsep *eco-friendly materials* pada bangunan di Surakarta, salah satunya pada bangunan *coworking space*.

1.2.3 Green Building dan Eco-friendly Materials

Istilah "*Green Building*" (juga disebut sebagai "konstruksi hijau") menggambarkan struktur dan penerapan proses sumber daya dan lingkungan di seluruh siklus hidup bangunan, mulai dari pemilihan lokasi hingga desain, konstruksi, operasi, pemeliharaan, renovasi, dan pembongkaran (Sulistiawan, Rahman, Hamdani, Faisal, Agustian, 2018). *Green building* sangat diperlukan pada kota-kota yang memiliki cuaca cukup panas seperti Surakarta. Pengaplikasian *green building* ini

diwujudkan melalui material bangunannya, dimana menggunakan material yang ramah lingkungan atau disebut *eco-friendly materials*.

Eco-friendly materials mengacu pada lebih dari sekedar produk ramah lingkungan. Bahan ramah lingkungan adalah bahan yang ketika digunakan dan dibuang tidak berpotensi membahayakan lingkungan atau kesehatan manusia. Seiring berjalannya waktu, kata “*eco-friendly materials*” memiliki pengertian yang lebih luas yang mencakup keberlanjutan sumber material, proses produksi, tata cara distribusi, dan proses instalasi. Selain itu, dapat meningkatkan penghematan energi (air dan listrik), meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan, serta meningkatkan efektivitas manajemen pemeliharaan bangunan (Sulistiawan, Rahman, Hamdani, Faisal, Agustian, 2018).

Penerapan *eco-friendly materials* ini dapat digunakan dalam perancangan *coworking space* di Surakarta. Seiring dengan mengurangi efek negatif dari pemanasan global dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh konstruksi bangunan, seperti perubahan iklim, kekeringan yang meningkat dan meluas, penyakit yang meluas, gelombang panas, dll, pendekatan konsep *eco-friendly materials* sangatlah penting. Selain itu juga memberikan suasana alami yang nyaman yang membuat para pengguna ruang lebih fokus untuk mengerjakan pekerjaan dan tugas di dalam bangunan ini. Penerapan *eco-friendly materials* bisa diwujudkan dengan material yang ramah lingkungan, bahan yang dapat dipakai kembali (*reuse*), bahan yang didaur ulang (*recycle*) dan yang dapat memberikan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dan sehat bagi manusia. Pengguna juga dapat menyaksikan dan merasakan langsung keuntungan dari manfaat produk ramah lingkungan juga menciptakan lingkungan yang ideal untuk memulai pembelajaran mengenai prinsip ramah lingkungan dan manfaat daur ulang. Sehingga pada perancangan *coworking space* ini dapat menerapkan penggunaan material ramah lingkungan atau *eco-friendly*

materials dan menyediakan area penghijauan di dalam bangunan dan sekitar tapak.

1.2.4 Simpulan Latar Belakang

Dari pemaparan isu-isu di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya penambahan *coworking space* di Surakarta guna mewedahi para mahasiswa/pelajar dan pekerja kantoran ataupun *freelancer* untuk mereka mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan kantor, meeting, dan kegiatan pekerjaan lainnya yang didesain dengan pendekatan *eco-friendly materials* sebagai perwujudan *green building* untuk menciptakan bangunan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya yang dapat berkontribusi pada lingkungan yang cukup panas di Surakarta juga memberikan kualitas interior dan eksterior yang lebih sehat bagi para pelajar, mahasiswa, pegawai ataupun *freelancer* sebagai pengguna ruang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang serta menentukan kegiatan dan ruang *coworking space* di Surakarta dengan menggunakan *eco-friendly materials* untuk mewujudkan *green building*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1. Merancang *coworking space* dengan menggunakan *eco-friendly materials* berupa bahan alami seperti bambu dan kayu; bahan yang dapat dipakai kembali (*reuse*); dan bahan yang didaur ulang (*recycle*) untuk mewujudkan *green building*.
2. Menentukan kegiatan dan ruang *coworking space* sesuai dengan konsep *eco-friendly materials*.
3. Merancang *coworking space* untuk pekerja kantor, startup/freelancer, dan mahasiswa/pelajar sebagai pengguna ruang.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan *Coworking Space* yang meliputi analisis kebutuhan material bahan

bangunan ramah lingkungan dan analisis kebutuhan fisik dan non fisik untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Observasi

Melakukan survei langsung di beberapa *coworking space* di Surakarta untuk mengetahui material bangunan yang digunakan, kebutuhan ruang, fasilitas yang ada, dan sirkulasi.

1.6.2 Studi Literatur

Melakukan kajian literatur tentang *coworking space* dan *eco-friendly materials*.

1.6.3 Studi Komparasi

Menganalisis kriteria yang ditetapkan untuk merancang *coworking space* dengan membandingkan temuan pengamatan dan kajian literatur yang dilakukan pada *Bwork Coworking Space*, *Hubud Coworking Space*, dan *Mason's Bend Community Center* yang sebanding dengan konsep perancangan ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN.

Pada BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Pada BAB II berisi tentang teori-teori dan sumber data serta gambaran umum terkait dengan perancangan *coworking space*, *green building*, *eco friendly materials*, dan studi komparasi.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN.

Pada BAB III berisi data fisik dan non fisik mengenai lokasi dan gagasan perancangan mengenai *coworking space* dengan menggunakan *eco friendly materials*.

**BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN.**

Pada BAB IV berisi analisis konsep makro dan mikro serta output atau keluaran berupa konsep yang menjawab isu dari analisis tersebut yang sesuai dengan judul dan topik yang diambil.